

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENATAAN BARANG DAGANGAN KOMPETENSI
DASAR SOP PENATAAN PRODUK KELAS XI PEMASARAN SMK NEGERI 1 JOMBANG**

Lutfi Lutfitaningrum

Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: lutfilutfitaningrum@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul. Modul yang dihasilkan dirancang secara sistematis untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Modul ini dikembangkan menggunakan model 4D Thiagarajan (1974) sebagai landasan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang. Analisis data dilakukan dengan hasil validasi ahli dan respon siswa. Hasil validasi menurut ahli secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 96,95% dan dinyatakan sangat baik. Sedangkan angket respon siswa secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 89,86% dan dinyatakan sangat baik. Hasil keseluruhan diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,40% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk di SMK Negeri 1 Jombang sangat baik digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Jombang.

Kata Kunci: Modul, Bahan Ajar, Pengembangan

Abstract

This study aims to develop teaching materials of module. Modules are produced disegned systematically to ease students in understanding the learning materials. This module was developed using the model Thiagarajan (1974) as the basis. The subject of this research is a student XI marketing 2 state vocational schools 1 Jombang. Data analysis was performed with results of experts validation and student response. According to the expert validation results obtained percentage overall by 96,95% and otherwise very good. While the overall student questionnaire responses obtained by percentage of 89,86% and otherwise very decent. The result of the overall obtained an average percentage of 93,40% with a very decent criteria. So that it can be concluded that module the arrangement merchandise competence basic SOP the arrangement products at state vocational schools 1 Jombang being used as teaching materials in the teaching process in class XI marketing state vocational schools 1 Jombang.

Keywords: Module, Teaching Material, Development

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia sehingga pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kualitas dan mutu yang baik disekolah tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran menurut Hamalik (2014:57) merupakan suatu rangkaian sistem yang saling berkaitan antara manusiawi, fasilitas, perlengkapan penunjang serta aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi unsur yang menunjang kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dapat disebut sebagai alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran contoh media pembelajaran antara lain video, gambar atau foto, buku teks dan modul. Pembelajaran akan berjalan

dengan baik jika media pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar.

Hasil pengamatan dan pengalaman peneliti saat melakukan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di SMK Negeri 1 Jombang proses pembelajaran di kelas XI pemasaran menggunakan media papan tulis dan *power point*. Model pembelajaran berdasarkan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI pemasaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu menggunakan kelompok diskusi dan metode ceramah.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan dengan menggunakan angket terbuka bahwa siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang memiliki kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar berupa buku atau teks bacaan. Buku teks bacaan yang berada di perpustakaan SMK Negeri 1 Jombang

yang berkaitan dengan jurusan pemasaran hanya ada sedikit dan belum mencukupi sedangkan sekolah juga tidak memfasilitasi siswa secara individu untuk memiliki buku bacaan atau modul sebagai bahan ajar mandiri baik disekolah maupun di rumah, siswa hanya mendapatkan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru di *power point*. Berdasarkan permasalahan diatas menimbulkan dampak negatif bagi hasil belajar siswa kelas XI pemasaran, hal tersebut dapat dilihat dari table nilai pada pelaksanaan ulangan harian kelas XI pemasaran pada tahun 2017 pada Kompetensi Dasar mendiskripsikan pengertian penataan produk seperti berikut:

Tabel 1

Data Nilai Ulangan Harian KD 3.1 Mendiskripsikan Pengertian Penataan Produk

Kelas	Presentase Nilai		Rata-rata Nilai	
	>KKM	<KKM	>KKM	<KKM
	(78)	(78)	(78)	(78)
XI PM 1	19,35%	80, 65%	92	61, 92
XI PM 2	76,47%	23, 53%	91, 58	63,50
XI PM 3	45, 72%	54, 28%	88, 37	57, 32
XI PM 4	22, 22%	77, 78 %	89	54, 52

Sumber : Data nilai guru pengampu mata pelajaran penataan barang dagangan SMK Negeri 1 Jombang tahun 2017.

Nilai pada ulangan harian diatas mencerminkan bahwa siswa kelas XI pemasaran 1 sampai XI pemasaran 4 masih banyak yang belum tuntas pada mata pelajaran tersebut karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Sementara itu,berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket secara terbuka kepada guru pengampu mata pelajaran penataan barang dagangan kelas XI pemasaran dan siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang, siswa membutuhkan bahan ajar yang berbentuk cetak. Ragam bahan ajar berdasarkan bentuknya menurut Prastowo (2015:40) terdiri dari empat macam yaitu bahan ajar dengar atau audio, bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar interaktif dan bahan cetak (*printed*) contohnya *handout*,buku, modul, lembar kerja, *wallchart*, brosur, foto atau gambar, model atau maket.

Modul pembelajaran mata pelajaran penataan barang dagangan kelas XI yang digunaan saat ini oleh siswa kelas XI pemasaran adalah modul yang disusun oleh Dr. Devi Puspita Sari M.Pd. Modul memiliki banyak kekurangan yaitu, 1) Modul kurang berstruktur sehingga terkesan sangat singkat, pada bagian pendahuluan hanya menjelaskan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran padahal seharusnya pada bagian pendahuluan dijelaskan juga deskripsi modul, prasarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek penguasaan awal standar

kompetensi dan bagian penutup tidak terdapat daftar kata penting, kunci jawaban dan daftar pustaka (Daryanto, 2013:25), 2)Struktur kegiatan belajar pada uraian materi hanya berisikan penjelasan umum tidak terperinci sesuai dengan materi pokok pada silabus, sehingga materi kurang luas,contoh dan ilustrasi yang terdapat pada modul hanya sedikit. 3) Modul juga tidak sesuai digunakan dalam konteks kurikulum 2013 karena tidak memuat tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Langkah pembelajaran saintifik tersebut meliputi mengamati, menanya, manalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. 4) Modul tidak terdapat pola penilaian yang diterapkan sebagai evaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan modul pelajaran penataan barang dagangan kelas XI pemasan di SMK Negeri 1 Jombang dengan menekankan pada desain intruksional modul sesuai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis modul sekolah SMK Negeri 1 Jombang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D). Metode R&D menurut Sugiyono (2013:407) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan pada produk.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode 4-D oleh Thiagarajan 1974 yaitu *Define, Design, Develop* dan *Desseminate*. Penelitian hanya menggunakan tiga tahap dalam penelitian ini yaitu *Define, Design, and Develop*, karena keterbatasan waktu peneliti dalam kepengurusan hak cipta produk sesuai pasal 40 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta sehingga peneliti tidak melaksanakan tahapan *Desseminate*. Metode penelitian bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran penataan barang dagangan pada Kompetensi Dasar SOP Penataan Produk kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Jombang

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari dosen dan guru sebagai validator yang memberikan telaah dan validasi untuk menilai kelayakan modul pembelajaran. Guru kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang sebagai pihak telaah dan validator materi. Dosen pendidikan tata niaga sebagai pihak penelaah dan validator materi, dosen teknologi pendidikan sebagai penelaah dan validator komponen kegrafikan, dosen pendidikan bahasa Indonesia sebagai penelaah dan validator komponen kebahasaan dan siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang sebagai

responden yang memberikan penilaian pada angket dalam uji coba. Uji coba dilakukan dua kali yaitu uji coba pada kelompok kecil sebanyak 10 siswa kelas XI pemasaran 2 dan uji coba lapangan kepada 32 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan modul adalah dengan cara menganalisis secara kuantitatif dan kualitatif dari instrument yang digunakan. Analisis kuantitatif dilakukan pada hasil respon siswa, dan analisis kualitatif dilakukan pada lembar telaah dan validasi ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli kebahasaan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2015:15)

Keterangan :

Skor tertinggi= skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Hasil perhitungan presentase didapat dari nilai angket validasi materi,kegrafikan dan kebahasaan dan angket respon siswa dengan menggunakan Skala Likert. Setelah mengetahui hasil presentasi langkah selanjutnya yaitu mengetahui kriteria kelayakan dari modul dengan mengelompokkan ke dalam kriteria interpretasi skala validasi sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Validasi Modul dan Skor Respon Siswa

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik atau Layak
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang ini menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan 1974 yang meliputi kegiatan *Define, Design, Develop and Deseminate*. Peneliti tidak menggunakan semua tahapan dalam pengembangan 4-D, peneliti hanya menggunakan tiga tahapan yaitu, *Define, Design and Develop*.

Tahap pertama, tahap pendefinisian (*Define*) yang terdiri dari analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan spesifikasi tujuan instruksional (*specifying instructional objectives*).

Analisis ujung depan (*front-end analysis*) bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi oleh guru dan siswa, analisis dilakukan di SMK Negeri 1 Jombang pada kelas XI pemasaran. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket terbuka kepada guru dan siswa kelas XI pemasaran 2 mendapatkan data bahwa permasalahan utama adalah kurangnya bahan ajar yang berbentuk cetak bagi siswa, sekolah tidak memfasilitasi setiap siswa mendapatkan modul atau buku teks lainnya, siswa mendapatkan materi dari guru yang disampaikan melalui *power point*. Hal tersebut didukung oleh data penyebaran angket prapenelitian secara terbuka pada siswa kelas XI pemasaran 2 terdapat 63,33% dari 30 siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar bagi siswa belum mencukupi di sekolah.

Analisis siswa (*Learner analysis*) dilakukan untuk gambaran tentang kondisi siswa dan karakteristik siswa. subjek penelitian siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Siswa kelas XI pemasaran berjumlah 130 orang yang terhitung dari kelas XI pemasaran 1 sampai pemasaran 4, rata-rata umur kelas XI pemasaran 16 tahun ketas, siswa tidak diperbolehkan mengoperasikan *handphone* di lingkungan sekolah dan siswa dituntut untuk memperbanyak literasi bacaan buku. Siswa cenderung bergantung pada materi yang diberikan oleh guru dan kemampuan siswa berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Analisis tugas (*Task analysis*) bertujuan mengidentifikasi ketrampilan utama yang akan diperoleh siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa sebelum menyusun modul peneliti melakukan analisis konsep yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan kurikulum 2013. Pada analisis pengetahuan siswa dihapkan dapat memperelajari dan mengisi tes formatif. Aspek ketrampilan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan. Aspek sikap siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bersifat teliti, sopan, cermat, tanggungjawab, dan berani.

Analisis konsep (*Concept analysis*) dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan kompetensi dasar SOP penataan produk sebagai dasar penyusunan materi dalam modul yang akan dikembangkan. Pada modul sebelumnya terdapat materi yang kurang seperti pengertian *display*, tujuan *display*, jenis-jenis *display*, macam-macam peralatan *display*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sebelum penyusunan modul peneliti menganalisis materi kedalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif meliputi kegiatan menjelaskan pengertian *display*, pengertian SOP penataan produk, fungsi SOP, pengertian tata letak, tujuan tata

letak, dan macam-macam peralatan *display*. Aspek ketrampilan meliputi siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi, praktik, dan presentasi hasil. Aspek sikap siswa diharapkan untuk bersifat cermat, tanggung jawab, sopan dalam kegiatan pembelajaran.

Spesifikasi tujuan instruksional (*Specifying instructional objectives*) digunakan untuk menyelaraskan modul yang akan dibuat dengan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran pada mata pelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk

Tahap kedua adalah tahap perancangan (*design*). Tahap dimulai dari pemilihan media yang disesuaikan dengan permasalahan kurangnya bahan ajar bagi siswa, sehingga media yang dipilih adalah pengembangan modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang. Format yang digunakan dalam penyusunan modul adalah struktur penyusunan modul berdasarkan Daryanto 2013 pada bukunya yang berjudul penyusunan modul. Modul didesain menggunakan *Microsoft Word 2010* dan menggunakan *corelDRAW X7* pada bagian sampul depan dan sampul belakang. Penyusunan isi dan penyajian dalam modul menggunakan jenis huruf *Book Antiqua* ukuran huruf 10. Sampul depan belakang dicetak menggunakan kertas *Artpaper*. Modul dicetak menggunakan kertas berukuran B5 (176 mm x 250 mm) dengan berat 70 gram.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan dimulai dari penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Beberapa ahli tersebut melakukan telaah dan validasi pada modul. Telaah materi dilakukan oleh 2 ahli yaitu dosen pendidikan tata niaga Universitas Negeri Surabaya dan guru kelas XI SMK Negeri 1 Jombang, pada tahap ini modul mendapatkan masukan seperti perbaikan gambar pada contoh, lebih teliti saat pengetikan materi agar tidak terjadi kesalahan. Telaah selanjutnya dilakukan satu ahli bahasa yang berasal dari dosen bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya, hasil telaah ahli bahasa yaitu perbaikan ejaan yang kurang tepat, pemakaian istilah yang tidak konsisten seperti siswa dan peserta didik, dan perbaikan kalimat kurang efektif. Telaah juga dilakukan oleh ahli kegrafikan yang berasal dari dosen teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya, hasil telaah ahli kegrafikan yaitu cover direvisi terutama pada penekanan judul dan sub judul dan mengganti jenis huruf pada isi modul dari *Book Antiqua* menjadi *Tahoma*.

Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan, modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk divalidasi oleh ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli kebahasaan. Berikut adalah hasil validasi yang diberikan oleh para ahli:

Tabel 3. Hasil Validasi Modul oleh Para Ahli

Aspek penilaian	Presentase	Keterangan
Kelayakan isi	100%	Sangat baik
Kelayakan penyajian	98,3%	Sangat baik
Kelayakan bahasa	89,52%	Sangat baik
Kelayakan kegrafikan	100%	Sangat baik
Total Rata-rata	96,95%	Sangat baik

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasar tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk memperoleh presentase sebesar 96,95% dengan kriteria sangat baik. Menurut Riduwan (2012:15) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan layak apabila persentase kelayakannya $\geq 61\%$. Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Tahap selanjutnya melakukan pengujian pada kelompok kecil sebanyak 10 siswa, melakukan perbaikan sesuai saran siswa, pengujian ulang pada kelompok lapangan sebanyak 32 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang. jumlah siswa ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2007:184) menyatakan bahwa Media diuji cobakan kepada siswa pada kelompok kecil 10-20 siswa dan uji coba lapangan kepada sekitar tiga puluhan siswa. Berikut hasil perhitungan angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa pada Kelompok Kecil

Aspek penilaian	Presentase	Keterangan
Kelayakan isi	86%	Sangat baik
Kelayakan penyajian	80,8%	Baik
Kelayakan bahasa	80,5%	Baik
Kelayakan kegrafikan	83,3%	Sangat baik
Total Rata-rata	82,65%	Sangat baik

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasar hasil angket respon siswa pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa, pada uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 82,65% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya peneliti memperbaiki modul supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan saran, masukkan siswa. Setelah melakukan revisi peneliti melakukan uji coba lapangan dengan 32 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang dengan nilai presentase sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Respon Siswa pada Kelompok Lapangan

Aspek penilaian	Presentase	Keterangan
Kelayakan isi	90,8%	Sangat baik
Kelayakan penyajian	97,51%	Sangat baik
Kelayakan bahasa	89,68%	Sangat baik
Kelayakan kegrafikan	91,45%	Sangat baik

Total Rata-rata	89,86%	Sangat baik
------------------------	---------------	--------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Pada uji coba lapangan memperoleh presentase sebesar 89,86% yang dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut meningkat dari hasil pada uji coba pertama yaitu uji coba kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2015:15) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan layak apabila persentase kelayakannya $\geq 61\%$. Sehingga modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk dapat dikatakan sangat baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Proses Pengembangan

Secara keseluruhan proses pengembangan modul pembelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk telah dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan 4-D yang meliputi kegiatan *Define, Design, Develop and Desiminate*. Dalam penelitian pengembangan modul peneliti hanya menggunakan tiga tahapan yaitu *Define, Design and Develop* karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti.

Tahap pendefinisian (*Define*), pada tahap pendefinisian peneliti sudah melakukan tahap yang sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan, peneliti melakukan lima tahapan yaitu tahap analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan intruksional. Berdasarkan proses pendefinisian, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu pada tahap analisis tugas dan analisis konsep. Dalam analisis tugas seharusnya peneliti mengidentifikasi ketrampilan utama yang akan diperoleh peserta didik ketika mempelajari modul SOP penataan produk. Peneliti sudah melakukan analisis tersebut tetapi terdapat kekurangan sehingga berdampak pada modul SOP penataan produk. Modul SOP penataan produk memiliki kekurangan dalam pemberian tugas terutama berkaitan dengan ketrampilan siswa setelah mempelajari modul SOP penataan produk. Tahapan selanjutnya yaitu analisis konsep, pada tahapan analisis konsep ini berkaitan dengan analisis tugas, analisis konsep yaitu mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan kompetensi dasar SOP penataan produk. Kompetensi dasar SOP penataa produk lebih banyak berisikan materi mengenai aspek pengetahuan atau kognitif. Sehingga peneliti harus membuat modul yang sesuai dengan analisis tersebut sehingga peneliti memberikan salah satu solusi yaitu pengembangan modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif dari pada guru. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Rusman (2013), bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu

bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Tahap Perancangan (*Design*), pada tahap ini peneliti membuat desain awal modul sesuai dengan format yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan modul yaitu struktur penyusunan modul menurut Daryanto (2013), dalam menyusun desain awal modul peneliti memiliki permasalahan yaitu kurangnya referensi dan sumber buku dalam penyusunan materi dalam modul sehingga materi dalam modul sangat minim. Modul SOP penataan produk disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis sekolah yaitu SMK Negeri 1 Jombang, dengan menggunakan kurikulum 2013. Tahap Pengembangan (*Develop*) dalam memodifikasi modul SOP penataan produk peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu penilaian ahli, pengujian, dan merevisi. Pada tahapan ini peneliti mendapatkan masukan dan penilaian untuk modul SOP penataan produk. Pada tahapan ini memiliki kekurangan yaitu pada penelaan dan validator ahli materi seharusnya tidak berasal dari dosen pembimbing skripsi melainkan dari dosen luar yang memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang dikembangkan, tetapi peneliti tidak dapat merubahnya karena hal tersebut sudah menjadi peraturan dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul pembelajaran SOP penataan produk untuk kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Jombang dihitung melalui hasil validasi ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli bahasa. Validasi materi dilakukan oleh dua ahli materi yaitu Dosen Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya dan Guru Mata Pelajaran Penataan Barang Dagangan SMK Negeri 1 Jombang yang menilai modul pembelajaran SOP penataan produk berdasarkan komponen isi yang terdiri dari dimesi pengetahuan (K3), dimensi ketrampilan (K4). Hasil analisis dan penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi diketahui bahwa komponen isi mendapatkan hasil presentase kelayakan dengan kriteria sangat baik, dan komponen penyajian mendapatkan hasil presentase kelayakan dengan kriteria sangat baik pula. Sehingga kelayakan dari validasi materi adalah sangat baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka Anggraini (2017) bahwa modul pembelajaran memperoleh hasil presentase dengan kriteria sangat layak sehingga dapat dikatakan modul pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan validator ahli materi yang dinilai dari komponen isi dan komponen kegrafikan memperoleh rata-rata presentase kelayakan dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan dengan bahwa modul pembelajaran SOP penataan produk pada mata pelajaran penataan barang dagangan sangat baik digunakan pada proses pembelajaran karena dilihat dari komponen isi yang terdiri dari kelengkapan materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai, kedalaman materi sangat baik dan sesuai dengan kompetensi dasar SOP penataan produk, akurasi fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan untuk meningkatkan pemahaman siswa, modul sesuai dengan perkembangan ilmu, materi isi, bahasa, contoh dan ilustrasi terbebas dari SARA, pornografi, modul sudah sesuai dengan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), akurasi kegiatan sudah sangat baik dan sesuai dengan materi pada modul, cakupan ketrampilan juga sudah sangat baik dikembangkan sesuai dengan kegiatan pada kompetensi dasar. Berdasarkan komponen penyajian dilihat dari teknik penyajian yang terdiri dari konsistensi sistematika sajian sangat baik, kelogisan penyajian sangat baik, keruntutan penyajian juga sangat baik, pendukung penyajian materi juga sudah sangat baik, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian baik. Berdasarkan penilaian diatas peneliti mendapatkan kekurangan dari hasil validasi ahli materi bahwasanya peneliti harus lebih memperhatikan pengetikan karena terdapat beberapa tulisan yang salah dalam pengetikannya.

Selanjutnya, berdasarkan analisis dan penilaian yang diberikan oleh validator kebahasaan oleh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas negeri Surabaya yaitu diketahui bahwa hasil presentase kelayakan kebahasaan mendapatkan kriteria sangat baik. Kelayakan kebahasaan terdiri dari komponen kesesuaian bahasa dalam modul dengan peserta didik, kelugasan bahasa, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol yang harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil analisis dan validator ahli kebahasaan modul SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang mendapatkan kekurangan sehingga harus diperbaiki yaitu pada pemakaian bahasa ada yang perlu diperbaiki supaya modul dapat digunakan secara maksimal, modul juga perlu diperbaiki dalam hal pemakaian ejaan, istilah harus konsisten, dan pemahaman yang kurang efektif.

Komponen kegrafikan berdasarkan hasil analisis dan penilaian yang diberikan oleh validator kegrafikan yaitu Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya diketahui bahwa modul SOP penataan produk mendapatkan presentase kelayakan dengan kriteria sangat

baik. Pada kelayakan kegrafikan terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan antara lain ukuran modul, desain kulit modul, desain isi modul. Dari ketiga komponen pada kegrafikan ada hal yang menjadi catatan dan harus diperbaiki oleh peneliti yaitu mengenai penekanan pada judul dan sub judul pada sampul depan modul.

Berdasarkan hasil validasi ahli dari keempat komponen yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan komponen kegrafikan dapat diketahui bahwa kriteria kelayakan dari hasil pengembangan modul pembelajaran SOP penataan produk adalah sangat baik.

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui hasil analisis lembar angket respon siswa yang diisi oleh siswa sebagai subjek uji coba pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Analisis respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai modul pembelajaran SOP penataan produk yang telah dikembangkan. Hasil respon siswa dianalisis dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor tertinggi dikali 100% (Ridwan, 2012:15).

Penguji coba modul pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok lapangan. Penguji coba modul pembelajaran dilakukan pada kelompok kecil sebanyak 10 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang. pada uji coba kelompok kecil peneliti mendapatkan kesulitan dalam menentukan siswa yang mengisi angket respon siswa karena antusias siswa yang sangat tinggi. Kegiatan yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil diawali dengan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai modul pembelajaran SOP penataan produk, kemudian peneliti menjelaskan sekilas materi yang ada pada pembelajaran I di modul SOP penataan produk, selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda pada pembelajaran I modul SOP penataan produk, siswa menjawab pertanyaan dilembar yang sudah disediakan peneliti, peneliti memberikan waktu 30 menit selanjutnya siswa mengisi lembar angket respon siswa yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti tata cara mengisi lembar angket respon siswa. Pada tahap uji coba kelompok kecil peneliti mendapatkan beberapa masukan yang selanjutnya digunakan peneliti untuk memperbaiki modul pembelajaran. Saran dan masukan siswa lebih banyak mengenai gambar yang ada didalam modul SOP penataan produk serta tampilan warna pada cover depan modul pembelajaran SOP penataan produk. Hasil analisis juga dilakukan peneliti dengan menghitung hasil lembar angket respon siswa.

Berdasarkan analisis mengenai beberapa komponen yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan. Komponen isi mendapatkan presentase dengan kriteria sangat baik, komponen penyajian mendapatkan presentase kelayakan dengan kriteria baik, komponen kebahasaan mendapatkan presentase kelayakan dengan kriteria baik, dan komponen kegrafikan mendapatkan presentase kelayakan dengan kriteria sangat baik. Dari keempat komponen, komponen kebahasaan memperoleh hasil yang sedikit dibandingkan komponen lainnya.

Pengujian ulang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti memperbaiki modul, pengujian dilakukan pada kelompok lapangan dengan subjek uji coba sebanyak 32 siswa kelas XI pemasaran 2 SMK Negeri 1 Jombang. penguji coba dilakukan di kelas XI Pemasaran 2 dengan pertimbangan bahwa kelas XI pemasaran 2 memperoleh rata-rata nilai kognitif lebih tinggi dibandingkan kelas XI jurusan pemasaran lainnya. Pada uji coba kelompok kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan pada kelompok kecil, yaitu mulai dari peneliti memberikan penjelasan mengenai petunjuk penggunaan modul sampai peneliti memberikan perintah kepada siswa kelas XI pemasaran 2 untuk mengisi lembar angket respon siswa yang disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis angket repon siswa, modul SOP penataan produk mendapatkan hasil kelayakan dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil angket respon siswa yang terdiri dari empat komponen yaitu komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan mendapatkan hasil kelayakan yang meningkat dibandingkan dengan hasil perhitungan rata-rata angket respon siswa pada kelompok kecil.

Dari analisis keempat komponen pada pengujian kelompok lapangan dapat dilihat bahwa komponen penyajian mendapatkan nilai lebih sedikit dibandingkan dengan komponen lainnya yaitu komponen isi, kebahasaan, dan komponen kegrafikan, tetapi hasil nilai respon siswa lebih meningkat dibandingkan hasil respon siswa pada kelompok kecil. Pada komponen isi mendapatkan presentase dengan kriteria sangat baik, karena isi modul sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan siswa. Komponen penyajian mendapatkan presentase dengan kriteria sangat baik karena modul dirancang oleh peneliti dengan memperhatikan kejelasan modul sehingga modul dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat termotivasi untuk mempelajari modul tersebut. Komponen kebahasaan juga mendapatkan presentase dengan kriteria sangat baik, hal tersebut terjadi karena peneliti telah melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli kebahasaan dan siswa pada uji coba kelompok kecil sebelumnya. Komponen selanjutnya yaitu

komponen kegrafikan yang mendapatkan hasil presentase paling tinggi dibandingkan komponen yang lainnya yaitu dengan kriteria sangat baik, hal tersebut dapat terjadi karena desain modul disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang sebelumnya dianalisis oleh peneliti.

Berdasarkan hasil respon siswa pada uji coba kelompok lapangan dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran SOP penataan produk sangat baik digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian pengembangan modul disimpulkan bahwa modul penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang dinyatakan layak digunakan sebagai modul pembelajaran kelas XI jurusan pemasaran, dengan rincian sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang dinyatakan sangat baik dilihat pada tahapan uji coba kelas kecil dengan penilaian kelayakan isi 86% dengan kriteria sangat baik, kelayakan penyajian 80,8% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan 80,5% kriteria layak dan kelayakan kegrafikan 83,3% dengan kriteria sangat baik.
2. Modul pembelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang perlu dilakukan perbaikan pada bagian kejelasan gambar pada materi dan tampilan cover depan modul setelah dilakukan uji coba kelas kecil.
3. Modul pembelajaran penataan barang dagangan kompetensi dasar SOP penataan produk kelas XI pemasaran SMK Negeri 1 Jombang mendapatkan peningkatan penilaian setelah dilakukan revisi dilihat dari hasil uji coba pada kelompok lapangan menunjukkan kelayakan isi 90,8% dengan kriteria sangat baik, kelayakan penyajian 87,51 kriteria sangat baik, kelayakan kebahasaan 89,68% kriteria sangat baik dan kelayakan kegrafikan 91,46% kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian pengembangan modul selanjutnya antara lain :

1. Diharapkan pada peneliti yang akan mengembangkan modul pembelajaran lebih dalam

lagi dalam melakukan analisis tugas dan analisis konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Dalam penyusunan isi atau materi dalam modul diharapkan untuk menggunakan banyak referensi dan sumber buku sehingga materi pembelajaran dalam modul lebih lengkap.
3. Pengembangan modul ini diharapkan tidak berhenti pada tahap pengembangan, tetapi disebarluaskan untuk kepentingan pembelajaran yang lebih lanjut sehingga tahapan 4-D yang ke empat yaitu *Deseminate* (penyebaran) dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dewi Eka. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Dasar Sistem Penyimpanan Arsip Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas X APK-1 di SMK Negeri 4 Surabaya". *Jurnal Administrasi Perkantoran*. Vol.5 (2). Hal. 1-7.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul : Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduaan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Theacher of Exceptional Children : A Sourcebook*. Indiana: Indiana University Bloomington.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.